# Korelasi Antara Pengawasan Pendidikan Kepala Sekolah dengan Kualitas Pendidikan di SMA Negeri 2 Kota Bandung

❑ **Abdul Hadis**
*(Universitas Negeri Makassar)*

## Abstrak

*Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat sekolah, pengaruh pengawasan pendidikan kepala sekolah cukup signifikan. Kepala sekolah merupakan pihak yang mengomandoi dan mengawasi kinerja guru dan staf sekolah yang lain dalam usaha mengendalikan dan menjamin kualitas pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, para kepala sekolah harus meningkatkan kinerjanya dalam melakukan pengawasan pendidikan secara kontinyu dan profesional kepada semua staf di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empirik tentang: "Korelasi antara Pengawasan Pendidikan Kepala Sekolah terhadap Kualitas Pendidikan di SMA Negeri 2 Kota Bandung". Metode penelitian ini ialah "Deskriptif-Korelasional". Populasi penelitian ini semua staf di SMA Negeri 2 Kota Bandung yang berjumlah 118 orang, dan sampelnya ialah 32 guru yang diperoleh dengan teknik purposive random sampling . Untuk mengumpul data penelitian digunakan angket. Data yang telah terkumpul diolah dan dianalisis dengan uji Korelas-Regresi Linier. Dari hasil analisis data disimpulkan bahwa: "Ada Korelasi antara Pengawasan Pendidikan Kepala Sekolah dengan Kualitas Pendidikan di SMA Negeri 2 Kota Bandung".*

***Kata-kata Kunci**: Pengawasan Pendidikan, kepala sekolah, kualitas, pendidikan*

"Rendahnya mutu proses dan hasil pembelajaran siswa disebabkan oleh peran supervisi di sekolah di Indonesia menjadi lemah, kurang efisien dan efektif sesuai tujuannya" (Sagala, 2000) dan "supervisi pendidikan sebagai bentuk pengawasan pendidikan di sekolah hanya berperan normatif saja dan tidak mendetail" (Rosyidi dalam Kompas, 3 September 2005). Padahal tujuan supervisi pengajaran sebagai wujud pengawasan pendidikan adalah "untuk memantau dan mengawasi kinerja para staf sekolah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing agar para staf tersebut dapat bekerja secara profesional dan mutu kinerjanya meningkat" (Goldhammer, *et al.* 1993)).

Hasil penelitian Sturges (1982) menyimpulkan bahwa "ada kesenjangan antara harapan dan kenyataan dalam pelaksanaan pengawasan dan ditemukan ketidakkonsistenan antara pandangan normatif dengan deskriptif tentang supervisi". Sturges (1982), juga menemukan bahwa "para pengawas pendidikan dalam melakukan supervisi pendidikan bukan bertujuan untuk membantu guru dalam memperbaiki pengajaran, melainkan hanya menekankan pada tanggung jawab administratif guru".

Hasil penelitian lain juga membuktikan bahwa sebagian guru di sekolah-sekolah di New York merasakan bahwa "supervisor pengajaran tidak mencurahkan waktu cukup untuk perbaikan pengajaran melalui inspeksi mutu pendidikan" (Winch, 1996:129), dan "supervisor tidak memberikan bantuan yang diharapkan oleh guru" (Sergiovanni dan Starratt, 1983:22).

Selain itu, juga terdapat masalah pengawasan pendidikan di sekolah, yang disebabkan oleh sebagian kepala sekolah kurang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang supervisi pendidikan. Akibatnya kemampuan kepala sekolah tersebut dalam menganalisis dan memecahkan masalah-masalah mutu proses dan hasil pembelajaran di sekolahnya melalui supervisi memprihatinkan, dan sekolah yang dipimpin berkualifikasi rendah. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa supervisi pendidikan sebagai wujud nyata dari pengawasan pendidikan oleh kepala

sekolah berkorelasi signifikan terhadap kualitas pendidikan di sekolah. Namun, hipotesis ini masih perlu dibuktikan secara empirik melalui penelitian di lapangan.

Berbagai fenomena, fakta, dan temuan-temuan penelitian tentang ada kesenjangan pelaksanaan pengawasan pendidikan oleh supervisor dengan harapan guru, timbul pertanyaan "Apakah benar ada korelasi antara pengawasan pendidikan melalui supervisi kepala sekolah dengan kualitas proses dan hasil pendidikan di SMA Negeri 2 Kota Bandung"?

## Rumusan Masalah/Pertanyaan Penelitian

Dengan mengacu kepada latar belakang masalah tersebut di atas, masalah dalam penelitian ini ialah**: 1)** Apakah ada korelasi antara pengawasan pendidikan melalui supervisi kepala sekolah dengan kualitas proses pendidikan di SMA Negeri 2 Kota Bandung?, 2) Apakah ada korelasi antara pengawasan pendidikan melalui supervisi kepala sekolah dengan kualitas hasil pendidikan di SMA Negeri 2 Kota Bandung?, 3) Seberapa besar kontribusi/korelasi pengawasan pendidikan melalui supervisi kepala sekolah terhadap kualitas proses pendidikan di SMA Negeri 2 Kota Bandung?, 4) Seberapa besar kontribusi/korelasi pengawasan pendidikan melalui supervisi kepala sekolah terhadap kualitas hasil pendidikan di SMA Negeri 2 Kota Bandung?, 5) Bagaimanakah gambaran tingkat korelasi antara pengawasan pendidikan melalui supervisi kepala sekolah dengan kualitas proses pendidikan di SMA Negeri 2 Kota Bandung dan 6) Bagaimanakah gambaran tingkat korelasi antara pengawasan pendidikan melalui supervisi kepala sekolah dengan kualitas hasil pendidikan di SMA Negeri 2 Kota Bandung?

## Tujuan Penelitian

Dengan mengacu kepada rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empirik tentang**:** 1) korelasi antara pengawasan pendidikan kepala sekolah dengan kualitas proses pendidikan di SMA Negeri 2 Kota Bandung dan 2) korelasi antara pengawasan pendidikan kepala sekolah dengan kualitas hasil pendidikan di SMA Negeri 2 Kota Bandung, 3) besarnya kontribusi/korelasi pengawasan pendidikan melalui supervisi kepala sekolah terhadap kualitas proses pendidikan di SMA Negeri 2 Kota Bandung?, 4) besarnya kontribusi/korelasi pengawasan pendidikan melalui supervisi kepala sekolah terhadap kualitas hasil pendidikan di SMA Negeri 2 Kota Bandung?, 5) tingkat korelasi antara pengawasan pendidikan melalui supervisi kepala sekolah dengan kualitas proses pendidikan di SMA Negeri 2 Kota Bandung dan 6) tingkat korelasi antara pengawasan pendidikan melalui supervisi kepala sekolah dengan kualitas hasil pendidikan di SMA Negeri 2 Kota Bandung.

## Tinjauan Pustaka

Pengawasan pendidikan dalam bentuk supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada staf (khususnya staf guru dan tenaga kependidikan lainnya), bertujuan untuk meningkatkan mutu proses pendidikan dan hasil pendidikan di sekolah sebagai faktor dominan yang menentukan mutu pendidikan. Mutu proses pendidikan di sekolah yang terwujud berupa mutu proses belajar mengajar diartikan sebagai mutu dari aktivitas mengajar yang dilakukan oleh guru dan mutu aktivitas belajar yang dilakukan oleh peserta didik di kelas. Sedangkan mutu hasil proses pendidikan yang terwujud berupa mutu hasil proses belajar mengajar ialah mutu hasil aktivitas mengajar yang dilakukan oleh guru dan mutu hasil aktivitas belajar yang dilakukan oleh peserta didik di kelas yang terwujud dalam bentuk hasil belajar nyata yang dicapai oleh peserta didik

Supervisi pendidikan sebagai bentuk pengawasan pendidikan oleh kepala sekolah merupakan fungsi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kepatuhan profesional staf guru. Supervisi pendidikan (biasa juga disebut supervisi pengajaran) menurut Ametembun (Satori, 2006:5) memiliki empat fungsi, yaitu 1) fungsi penelitian, 2) fungsi penilaian, 3) fungsi perbaikan, dan 4) fungsi peningkatan. Keempat fungsi ini harus dapat dilaksanakan oleh para kepala sekolah dalam

menerapkan fungsi manajerialnya melalui kegiatan supervisi pendidikan.

Fungsi penelitian ialah fungsi supervisi pendidikan yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan objektif tentang situasi pendidikan melalui kegiatan penelitian di kelas. Fungsi penilaian ialah fungsi supervisi pendidikan yang bertujuan untuk mengevaluasi hasil penelitian di kelas sebagai upaya untuk mengetahui apakah hasil penelitian tersebut menggembirakan atau memprihatinkan. Fungsi perbaikan ialah fungsi supervisi yang bertujuan untuk melakukan perbaikan pembelajaran di kelas berdasarkan hasil penilaian tentang kelemahan-kelemahan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas. Fungsi peningkatan ialah upaya perbaikan atau peningkatan mutu pembelajaran secara terus menerus dengan menerapkan "prinsip manajemen mutu terpadu, yaitu *Continous Quality Improvement atau CQI" (*Sallis, 1993; Nasution, 2005; Morgan dan Murgratoyd, 1996).

Dalam melaksanakan pengawasan pendidikan dalam bentuk supervisi pendidikan, para kepala sekolah dapat menerapkan beberapa teknik supervisi, yaitu: "kunjungan kelas, pembicaraan individual, diskusi kelompok, demonstrasi mengajar, kunjungan kelas antar guru, pengembangan kurikulum, buletin supervisi, perpustakaan profesional, lokakarya, dan survei (Peter, 2006). Kesemua teknik supervisi pendidikan tersebut harus diketahui, dipahami, dan dikuasai oleh para kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan di sekolah untuk "mengawasi pendidikan di sekolah secara keseluruhan" (Rosyidi dalam Kompas, 3 September 2005).

Supervisi pendidikan oleh kepala sekolah terhadap semua staf sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan di sekolah. Sekalipun supervisi pendidikan kepala sekolah sebagai wujud pengawasan pendidikan di sekolah, hanya merupakan salah satu faktor yang berpengaruh tehadap kualitas pendidikan, namun pengaruhnya sangat besar terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

Kualitas pendidikan di sekolah dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu kualitas proses belajar mengajar dan kualitas hasil proses belajar mengajar yang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Adapun yang termasuk faktor internal ialah berupa: faktor psikologis, sosiologis, dan fisiologis yang ada pada diri siswa dan guru sebagai pebelajar dan pembelajar. Sedangkan yang termasuk ke dalam faktor eksternal ialah semua faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar mengajar di kelas selain faktor yang bersumber dari faktor guru dan siswa. Faktor-faktor eksternal tersebut berupa faktor: "masukan lingkungan, masukan peralatan, dan masukan eksternal lainnya" (Klaumeier, *et al.* 1995).

Faktor-faktor yang termasuk ke dalam faktor psikologis guru dan siswa, misalnya faktor bakat, inteligensi, sikap, perhatian, pikiran, persepsi, pengamatan, minat, motivasi, dan faktor psikologis lainnya. Faktor-faktor yang termasuk ke dalam faktor fisiologis guru dan siswa ialah semua faktor-faktor yang berkaitan dengan keadaan pancaindera atau fisik guru dan siswa, yaitu apakah dalam keadaan sehat (normal) atau tidak sehat (tidak normal). Sedangkan faktor-faktor sosiologis guru dan siswa yang mempengaruhi proses dan hasil belajar mengajar di kelas ialah faktor kemampuan guru dan siswa dalam melakukan interaksi sosial dan komunikasi sosial, baik sesama guru, dengan siswa, antara siswa dengan guru, antara siswa dengan siswa, dan antara siswa dan guru dengan kepala sekolah dan staf sekolah lainnya.

Kesemua faktor-faktor internal dan eksternal tersebut harus menjadi "perhatian bagi guru dan siswa jika proses pendidikan di kelas ingin berhasil dengan baik" (Bruner, 1980). Dan kesemua faktor-faktor tersebut "merupakan kondisi-kondisi yang mempengaruhi proses dan hasil belajar" (Gagne, 1990).

Selain itu, kesemua faktor-faktor internal dan eksternal tersebut juga mempengaruhi mutu pendidikan, baik di tingkat persekolahan maupun di tingkat lokal, regional dan nasional. Kesemua faktor-faktor internal dan eksternal tersebut akan dijelaskan secara detail pada uraian berikut ini yang dikaji dilihat dari pendekatan sistem, yaitu mengkaji berbagai komponen-komponen yang mempengaruhi mutu proses dan hasil pembelajaran di kelas dilihat

dari perspektif komponen input, proses, dan output pendidikan.

Yang termasuk ke dalam komponen *input* yang mempengaruhi mutu proses dan hasil pembelajaran di kelas secara mikro dan mutu pendidikan secara makro ialah komponen murid, siswa, dan mahasiswa sebagai peserta didik yang akan diproses melalui kegiatan pembelajaran dan pendidikan di jenjang pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan tinggi. Selanjutnya, yang termasuk ke dalam komponen instrumental input yang mempengaruhi mutu proses dan hasil pembelajaran dan pendidikan ialah mencakup komponen: guru, kepala sekolah, sarana dan prasrana pendidikan, sumber belajar, media dan peralatan belajar, metode, strategi, dan pendekatan pembelajaran.

Sedangkan yang termasuk ke dalam komponen masukan lingkungan *(environmental input)* yang mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran dan pendidikan di sekolah ialah segala masukan yang bersumber dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dan yang termasuk komponen output atau keluaran hasil proses pembelajaran dan pendidikan adalah komponen lulusan atau alumni dari suatu institusi pendidikan.

Satori (2006) secara gamblang dan mendetail mengemukakan tentang berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan mutu pembelajaran dan pendidikan di kelas dilihat dari perspektif komponen kinerja sistem pendidikan. Faktor-faktor tersebut ialah "mencakup semua faktor-faktor yang ada dalam komponen *input, process, output, dan outcomes*" (Satori, 2006).

Dari segi perspektif ini, komponen yang mempengaruhi mutu proses dan hasil pendidikan ialah komponen masukan *(input)*, proses, keluaran *(output),* dan dampak (outcomes). Adapun faktor-faktor yang termasuk ke dalam: (1) komponen masukan, yaitu masukan dasar dan sumberdaya penunjang, (2) komponen proses, yaitu pemanfaatan masukan dan iklim atau suasana, (3) keluaran, yaitu: manusia (lulusan), produk/karya, dan jasa, dan (4) dampak, yaitu: return, kepuasan, perubahan, dan lain-lain (Satori, 2006).

Dalam kaitan dengan fokus kajian penelitian ini, faktor kepala sekolah dan guru sebagai komponen dari masukan instrumental merupakan faktor dominan yang mempengaruhi mutu proses dan hasil pendidikan di sekolah. Jika diibaratkan di dunia militer, kepala sekolah merupakan perwira sebagai komando atau panglima perang, dan guru merupakan perajurit sebagai ujung tombak di barisan depan untuk menghancurkan musuh. Namun, faktor kepala sekolah dan guru yang bermutu akan kurang memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran dan pendidikan di kelas jika tidak ditunjang oleh berbagai faktor-faktor dalam komponen input, proses, dan output.

Sekalipun faktor-faktor yang mempengaruhi mutu proses dan hasil pembelajaran di sekolah dan mutu pendidikan secara umum sangat banyak, namun jika dilihat dari faktor dominan yang berpengaruh terhadap mutu pendidikan, faktor-faktor berpengaruh tersebut tidak banyak. Satori (2006) menyatakan bahwa "dilihat dari analisis kelembagaan pendidikan, faktor dominan yang mempengaruhi mutu pendidikan ialah faktor potensi siswa, profesionalisme pendidik, fasilitas pendidikan, dan budaya lembaga pendidikan".

Dengan demikian faktor-faktor yang mempengaruhi mutu PBM sangat kompleks karena melibatkan banyak faktor yang saling terkait satu sama lain. Namun, dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi mutu proses dan hasil pembelajaran di kelas, terdapat dua faktor yang sangat menentukan dan eksistensinya tidak boleh tidak ada dalam PBM di kelas. Kedua faktor tersebut ialah guru sebagai subjek pembelajaran dan murid sebagai peserta pembelajaran. Tanpa ada faktor guru dan murid dengan berbagai potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimiliki, tidak mungkin PBM di kelas berlangsung dengan baik.

Sekalipun faktor guru dan peserta didik merupakan faktor penentu dan kehadirannya harus ada dalam PBM, namun pengaruh berbagai faktor lainnya tidak boleh diabaikan, misalnya "faktor media dan alat pembelajaran, fasilitas belajar, infrastruktur sekolah, fasilitas laboratorium, manajemen sekolah, sistem pembelajaran dan evaluasi, kurikulum, metode, dan strategi pembelajaran" (Arief, 1989; Morris, 1992). Kesemua faktor-faktor di luar faktor guru dan peserta didik

tersebut berkontribusi signifikan dalam meningkatkan mutu proses dan hasil PBM di kelas dalam skala mikro dan mutu pendidikan dalam skala makro.

Perlu diingat bahwa sekalipun kesemua faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran di kelas telah diperhatikan dan dilaksanakan oleh guru dalam membelajarkan peserta didik di kelas, namun dalam faktanya tidak sedikit guru yang mengalami kesulitan dalam menerapkan berbagai faktor-faktor tersebut. Oleh karena itu, guru di sekolah membutuhkan layanan supervisi pendidikan sebagai wujud pengawasan pendidikan oleh kepala sekolah. Kegiatan supervisi pendidikan ini merupakan fungsi manajerial yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme dan kinerja staf sekolah (khususnya guru) sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah khususnya dan mutu pendidikan pada umumnya.

## Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode dan disain penelitian deskriptif-korelasional. Populasi penelitian ini ialah semua staf sekolah yang aktif bertugas sebagai pegawai pada tahun ajaran 2006/2007 di SMA Negeri 2 Jalan Cihampelas Kota Bandung yang berjumlah 118 staf (Dokumentasi-Tata Usaha SMAN 2 Kota Bandung, 7 September, 2006). Sampel penelitian ini ialah 32 orang guru SMA Negeri 2 Kota Bandung yang dianggap mewakili populasi karena karakteristik populasi homogen dilihat dari segi kualifikasi guru dan kualifikasi sekolah. Sampel ditarik dengan teknik purposive random sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan teknik acak melalui undian dan berdasarkan pertimbangan peneliti.

## Teknik dan Alat Pengumpul Data

Untuk memperoleh data tentang layanan supervisi pendidikan kepala sekolah kepada guru-guru sebagai wujud pengawasan pendidikan oleh kepala sekolah, digunakan angket yang disusun dengan skala Likert. Sedangkan untuk memperoleh data tentang kualitas proses belajar mengajar (PBM) sebagai cermin dari kualitas proses pendidikan di sekolah, juga digunakan angket, dan untuk memperoleh data tentang kualitas hasil proses belajar mengajar (PBM) sebagai cermin dari kualitas hasil proses pendidikan di sekolah yang terwujud berupa hasil belajar nyata yang diperoleh oleh siswa, digunakan teknik dokumentasi hasil belajar siswa. Kesemua angket tersebut divalidasi dan direliabilitasi melalui uji coba angket di lapangan.

## Analisis Data

Untuk menganalisis data hasil penelitian digunakan analisis kecenderungan distribusi data, uji normalitas distribusi data, dan analisis korelasi yang dilanjutkan dengan uji regresi linear**.** Untuk menguji hipotesis kerja yang telah dirumuskan, digunakan analisis regresi linier untuk menguji: 1) korelasi antara pengawasan pendidikan melalui supervisi pendidikan kepala sekolah dengan kualitas proses pendidikan di SMA Negeri 2 Kota Bandung dan 2) korelasi antara pengawasan pendidikan melalui supervisi pendidikan kepala sekolah dengan kualitas hasil pendidikan di SMA Negeri 2 Kota Bandung.

## Temuan Penelitian/Kesimpulan

Kontribusi/korelasi pengawasan pendidikan melalui supervisi kepala sekolah sebagai variabel X terhadap kualitas proses pendidikan sebagai variabel Y1 ialah sebesar 66,6 % dan kontribusi/korelasi pengawasan pendidikan melalui supervisi kepala sekolah sebagai variabel X1 terhadap kualitas hasil pendidikan sebagai variabel Y2 ialah sebesar 72,7 %. Nilai koefisien korelasi antara variabel pengawasan pendidikan melalui supervisi kepala sekolah sebagai variabel X dengan variabel kualitas proses pendidikan sebagai variabel Y1 ialah sebesar 0, 666 dan nilai koefisien korelasi antara variabel pengawasan pendidikan melalui supervisi kepala sekolah sebagai variabel X dengan variabel kualitas hasil pendidikan sebagai variabel Y2 ialah sebesar 0, 727.

Nilai koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y1 sebesar 0,666 pada tingkat signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa tingkat korelasi antara variabel pengawasan pendidikan

melalui supervisi kepala sekolah sebagai variabel X dengan variabel kualitas proses pendidikan sebagai variabel Y1 ialah berada pada kategori "sedang dan signifikan". Sedangkan nilai koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y2 sebesar 0, 727 pada tingkat signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa tingkat korelasi antara variabel pengawasan pendidikan melalui supervisi kepala sekolah sebagai variabel X dengan variabel kualitas hasil pendidikan sebagai variabel Y2 ialah berada pada kategori "tinggi dan signifikan".

## Implikasi dan Diskusi

Implikasi temuan penelitian ini, ialah para kepala sekolah harus selalu melakukan pengawasan pendidikan secara kontinyu dan profesional kepada semua staf (khususnya staf guru) di sekolah. Pengawasan pendidikan tersebut dapat dilakukan dalam bentuk pemberian layanan supervisi pendidikan kepada guru-guru di sekolah untuk meningkatkan kualitas proses pendidikan dan hasil pendidikan di sekolah.

Pengawasan pendidikan oleh kepala sekolah, harus dilakukan secara terprogram, kontinyu dan profesional untuk meningkatkan kinerja guru dalam membelajarkan peserta didik di kelas. Jika kinerja para guru dalam membelajarkan peserta didik di kelas meningkat melalui pengawasan pendidikan kepala sekolah yang profesional dan berkesinambungan, kualitas proses pendidikan dan kualitas hasil pendidikan pada tataran sekolah akan meningkatkan yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pendidikan pada tataran lokal, regional, dan nasional.

Pengawasan pendidikan oleh kepala sekolah dalam bentuk pemberian layanan supervisi pendidikan oleh para kepala sekolah kepada semua staf guru di sekolah, memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional sebagai alat primer untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia Indonesia yang terpuruk dewasa ini. Oleh karena itu, tidak ada alasan bagi kepala sekolah untuk tidak melakukan pengawasan pendidikan secara profesional dan kontinyu kepada guru-guru di sekolah yang menjadi stafnya, jika ingin menjadi kepala sekolah profesional yang menjadi teladan bagi kepala sekolah di sekolah lain dan jika ingin sekolah yang dipimpin menjadi sekolah yang berkualitas.

Untuk menjadi kepala sekolah yang profesional dalam melakukan pengawasan pendidikan kepada guru-guru, dibutuhkan pengetahuan dan pengalaman tentang pengawasan pendidikan bagi para kepala sekolah. Oleh karena itu, pemerintah (Dinas Pendidikan provinsi, kabupaten, dan kota) perlu selalu memberikan pendidikan dan latihan tentang "Pengawasan Pendidikan" secara fungsional dan operasional kepada para kepala sekolah.

## Daftar Pustaka


Arief, M. (1989). *Berbagai Penciptaan Dinamis dalam KBM*. Malang: IKIP.

Bruner, J.S. (1980). *The Process of Education*. New York: Vintage Books.

Gagne, R.M. (1990). *The Conditions of Learning*. New York: Holt, Rinehart, and Winston, Inc.

Goldhammer, R. et. al. (1993). *Clinical Supervision: Special methods for the supervision of teachers*. Forworth: Harcourt Brace Jovanovich.

Klaumeier, et al. (1995). *Learning and Human Abilities, Educational Psychology*. New York: Harper and New Publishers.

Morgan, C. dan Murgratoyd, S. (1996). *Total Quality Management in Education*. New York: Prentice Hall Inc.

Nasution, M.N. (2005). *Manajemen Mutu Terpadu*. Bogor-Jakarta: Ghalia Indonesia.

Peter, O.F. (2006). *Supervision for today School. Journal of Higher Education Supervision*. 31, (7).

Rosyidi, (Kompas, 2005, 3 September). *Humaniora: Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Kompas.

Sagala, S. (2000). *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.

Sallis, E. G. (1993). *Total Quality Management in Education*. London: Kogan Page Limited

Satori, Dj (2006). *Supervisi Akademik dan Penjaminan Mutu dalam Pendidikan Persekolahan*. Koleksi Materi Perkuliahan Supervisi Pendidikan IPA SPs Bandung: tidak diterbitkan.

Sergiovanni, T.J. dan Starratt, R.J. (1993). *Supervision Human Perspectives*. New York: McGraw Hill Book Company.

Winch, C. (1996). *Quality and Education. The Journal of the Philosophy of Education Society of Great Britain.* Oxford: Blackwell Publishers.

## Penulis:

*Drs. Abdul Hadis, M.Pd. adalah Dosen tetap UNM Makasar dan beliau sebagai Dosen luar biasa untuk Mata Kuliah Dasar Fakultas, Mata Kuliah Proses Belajar Mengajar, Metode dan Stratebi belajar Mengajar. Salah hasil penelitian beliau tentang "Psikologi Pendidikan, Bimbingan dan Koseling", salah satu tulisan beliau "Pendidikan Anak Autistik, Psikologi dalam Pendidikan, Bimbingan di sekolah Modern dan Faktor-faktor Psikologis yang Mempengaruhi Mutu Proses dan hasil Pembelajaran di Sekolah" kesemua buku diedarkan secara nasional untuk konsumsi public.*